

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian yang diangkat, fokus dan tujuan penelitian, serta sifat data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dipaparkan dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamatit tanpa adanya proses pengukuran.<sup>90</sup> Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang ada sebagai penjas, kemudian melakukan tahap analisis dan penyimpulan data untuk mengemukakan kontruksi teori baru.<sup>91</sup>

Albi Anggito dan Johan Setiawan mendeskripsikan terkait pengertian penelitian kualitatif, senada dengan pernyataan di atas, bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik atau alamiah dengan pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi sama. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam lingkup sosial berdasarkan kondisi realitas atau *naturalsetting*.<sup>92</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dipaparkan dengan data deskriptif melalui aktivitas pengamatan, wawancara dan teknik lain terkait dengan lingkup sosial yang

---

<sup>90</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 45

<sup>91</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*,(Tulungagung:2017),hal.26

<sup>92</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 9

diteliti guna menggali data yang dihubungkan pada teori yang sudah ada. Penggalan data tersebut bersifat deskriptif, sehingga dapat mengetahui makna dari sebuah penerapan pelaksanaan aktifitas secara rinci.

Maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menggali data yang bersifat deskriptif guna mengetahui penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Penelitian dengan studi kasus adalah bentuk penelitian yang bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran terkait peristiwa yang diteliti secara luas dan mendalam. Studi kasus merupakan jenis penelitian dengan bentuk intensif, terintegrasi dan mendalam, tujuannya agar dapat mengembangkan pengetahuan terkait objek yang diteliti.<sup>93</sup> Maksudnya, walaupun peneliti terbatas pada kasus yang diteliti, peneliti dapat memperoleh data melalui berbagai sumber dengan menggunakan studi kasus.

Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian etnografi yang memfokuskan pada objek tunggal, seperti: sebuah program dari individu, kelompok, institusi atau lembaga dan organisasi. Studi kasus menggunakan berbagai teknik diantaranya: wawancara, pengamatan, dan arsip-arsip untuk mengumpulkan data.<sup>94</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui keadaan di lapangan secara detail serta memaparkan data secara rinci terkait penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik yang ada di MTs Al-Huda Bandung. Maka, untuk mendapatkan data secara detail tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Melalui studi kasus

---

<sup>93</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian.....*,hal.90

<sup>94</sup>H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Pramedia Grub,2016),hal.63

peneliti memahami kasus dengan mengumpulkan data, melihat langsung lokasi penelitian serta menggali informasi dari berbagai sumber.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam konteks penelitian kualitatif sangat penting dan wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrumen*, seperti yang diungkapkan oleh J.R Raco bahwa:

Peneliti harus menjadi bagian dari subjek penelitiannya melalui kehadiran peneliti secara langsung untuk menangkap makna yang sebenarnya guna mendapatkan informasi yang valid.<sup>95</sup>

Abdul Halim menambahkan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian jenis ini menekankan temuan observasi terhadap berbagai fenomena dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri (*key instrumen*), dengan menggunakan instrumen manusia. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.<sup>96</sup>

Peneliti sangatlah berperan serta dalam penelitian ini, karena peneliti diibaratkan sebagai alat yang mampu berhubungan langsung dengan responden atau objek lain dan memahami keadaan nyata yang berkaitan di lapangan.<sup>97</sup> Guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan membaur dengan komunitas tersebut.<sup>98</sup>

Maka, kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen dan proses pengumpulan data, karena itu peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Bandung guna mendapatkan data yang utuh dan komprehensif.

---

<sup>95</sup>Rifa'i, *Kualitatif Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2019), hal. 137

<sup>96</sup>Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*, (Yogyakarta: Jakad Media Publishing, 2018), hal. 13

<sup>97</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal. 9

<sup>98</sup>Nurul Aini, dkk, *Montase dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 60

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini hanya berada pada satu lokasi sekolah yakni MTs Al-Huda Bandung yang berada di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Letak sekolah tersebut berada di tengah pemukiman penduduk. Pada sisi utara sebelum sekolah terdapat sawah yang luas, jadi suasana di MTs Al-Huda terasa sejuk. Letak sekolah tersebut juga dapat dibilang strategis karena berada di pusat kecamatan Bandung dan tepat di sebelah kanannya ada balai Desa Suruhan Kidul. MTs Al-Huda merupakan madrasah berbasis LP Ma'arif NU yang berdiri di bawah naungan Darunnajah.

Peneliti memilih lokasi tersebut, karena dilatarbelakangi oleh letak yang mudah dijangkau oleh peneliti, adanya dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan serta kesesuaian dengan topik penelitian yang diangkat, diantaranya:

1. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode yang diterapkan adalah metode keteladanan,
2. Pihak madrasah telah menerapkan metode keteladanan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya ranah afektif,
3. Peserta didik di madrasah Al-Huda Bandung memiliki berbagai jenis perilaku yang berbeda-beda, sehingga menunjukkan perbedaan persepsi terkait penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru terhadap akhlak peserta didik,

Berdasarkan hal tersebut, terkait kesesuaian tema peneliti yakni penerapan metode keteladanan menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi MTs Al-Huda Bandung.

## D. Sumber Data

Sebuah data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, namun lama-lama menjadi besar. Hal tersebut, dikarenakan sumber data yang sedikit belum tentu mampu untuk memberikan data secara utuh, maka peneliti dapat mencari sumber data lagi untuk mendapatkan informasi lengkap.<sup>99</sup>

Sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data diklasifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya:

### 1. Narasumber (*Informan*)

Narasumber atau *informan* adalah sumber data yang memberikan jawaban secara lisan dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber primernya yaitu guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan metode keteladanan. Sumber primer adalah sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumbernya di lokasi penelitian (tidak melalui media perantara),<sup>100</sup> dan data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi (*informan*).

Adapun data-data primer yang dapat dicatat atau direkam selama penelitian dapat berupa:

- a. Tindakan-tindakan guru atau perlakuan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam atau di luar kelas
- b. Tutur kata atau ucapan-ucapan guru terhadap potensial peserta didik di lingkup MTs Al-Huda selama pelaksanaan metode keteladanan

### 2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa yang dijadikan sumber data adalah situasi dan kondisi yang tercipta selama pelaksanaan metode keteladanan, sebagai unsur dari

---

<sup>99</sup>Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 17

<sup>100</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2018), hal. 132

penerapan metode itu sendiri. Data berupa peristiwa atau aktivitas ini diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung, dengan begitu peneliti akan mengetahui terkait penerapan metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung dengan lebih pasti, karena menyaksikan sendiri secara langsung.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mencari data atau penelitian dilakukan. Lokasi penelitian berada di MTs Al-Huda Bandung kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

### 4. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu baik berupa *hardcopy* atau *softcopy*. Dokumen sebagai sumber data sangat penting, karena berperan sebagai pusat ingatan dalam penelitian. Dokumen atau arsip ini disebut sebagai dokumen sekunder yang berupa catatan, gambar, rekamandan dokumen lain.<sup>101</sup>

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, namun melalui dokumen arsip dari sekolah. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber data utama.<sup>102</sup> Dokumen yang diperlukan peneliti seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ataupun file kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang peroleh data penerapan metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung.

Hasil temuan dari sumber data pada lembaga pendidikan MTs Al-Huda Bandung selanjutnya dipadukan dengan teori yang ada sebagai penjelas, kemudian dianalisis dan disimpulkan guna mengemukakan kontruksi teori baru.

---

<sup>101</sup>Irfan Mayendra Putra, dkk, *Panduan Lengkap Dokumentasi Arsip*, (Sleman: CV Kreatif Nusantara, 2020), hal. 28-30

<sup>102</sup>Wayan Ardhi Wirawan, *Konflik Komunitas*, (Sleman: CV Budi Utama, 2016), hal. 63

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai bentuk peneliti untuk mendapatkan data, sebagaimana jenis pendekatan kualitatif bahwa teknik pengumpulan data yang diambil peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah susunan yang sedang terjadi terkait orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan sebagainya.<sup>103</sup> Wawancara atau *interview* berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menggali data dari responden melalui berbicara langsung.<sup>104</sup>

Peneliti mengambil jenis wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang daftar pertanyaannya sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keluasan responden untuk memberikan penjelasan lebih panjang, dengan kata lain tidak langsung ke fokus bahasan atau pertanyaan.<sup>105</sup> Berdasarkan metode wawancara, peneliti berusaha menggali data secara mendalam melalui percakapan, dengan proses yang tidak hanya satu kali dan pada satu orang saja, namun sampai data dirasa benar-benar tercukupi.

Partisipasi wawancara atau responden utama dalam penelitian ini adalah guru pelaksana metode keteladanan, peserta didik di MTs Al-Huda Bandung dari kelas VII dan VIII dengan pertanyaan wawancara yang tidak lepas dari penerapan pelaksanaan metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung.

### 2. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui panca indra dan alat elektronik.<sup>106</sup> Peneliti menggunakan observasi

---

<sup>103</sup>Wirawan, *Konflik Komunitas.....*,hal. 56

<sup>104</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 108

<sup>105</sup>*Ibid.*,hal. 115

<sup>106</sup>Suwendra, *Metodologi Penelitian .....*,hal. 65

partisipan atau observasi aktif (*active partisipation*) dimana peneliti ikut serta dalam suatu kegiatan yang menjadi objek penelitian.<sup>107</sup> Menurut Prof. Parsudi Suparlan yang dikutip oleh Mamik observasi partisipan bisa disebut juga dengan observasi terlibat, dimana peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari individu atau kelompok yang diteliti untuk memahami gejala yang ada, sesuai penelitian.<sup>108</sup> Kegiatan observasi terlibat ini tidak hanya sekedar mengamati gejala yang ada, namun juga melakukan wawancara dengan responden, mendengar, memahami, dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di MTs Al-Huda Bandung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dari pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa catatan tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi atau data dalam proses penelitian.<sup>109</sup> Dokumentasi sebagai sumber pendukung dari sumber-sumber utama yang sudah didapatkan yakni berupa wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi bagi peneliti adalah sebagai penguat bahwa peneliti hadir dalam proses penelitian serta terlibat langsung dalam kegiatan.

Dokumen yang peneliti ambil berupa foto, sejarah sekolah, arsip kegiatan peserta didik selama mendapati metode keteladanan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru. Selain itu dokumen lain, terdiri dari:

- a. Visi dan misi MTs Al-Huda Bandung,
- b. Kondisi objektif MTs Al-Huda Bandung,
- c. Bentuk penerapan metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung,
- d. Sarana prasaranan yang menunjang perencanaan, pelaksanaan dan dampak metode keteladanan guru di MTs Al-Huda Bandung,
- e. Struktur organisasi di MTs Al-Huda Bandung.

---

<sup>107</sup>Suwendra, *Metodologi Penelitian* .....,hal. 62

<sup>108</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*.....,hal.105

<sup>109</sup>Muh. Fitrah dan Lutdalahhfiyah,*Metodologi Penelitian*.....,hal. 79

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah keadaan memiliki nilai. Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data atau mengorganisasikannya kedalam suatu pola yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan, mulai dari tahap pengumpulan data sampai penulisan laporan. Menurut pendapat Umarti dan Hengki Wijaya analisis data serta pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan merupakan dua hal yang terpisah, dimana ketika peneliti membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti bisa langsung memfokuskan penelitiannya, hal itu disebut sebagai aktifitas analisis data.<sup>110</sup>

Analisis data digunakan untuk mempermudah pembaca dengan temuan data yang kompleks dan rinci guna pembaca bisa fokus pada tema yang disajikan oleh peneliti, karena hasil dari keseluruhan temuan data tentu tidak detail disampaikan kepada pembaca. Jadi, pembaca lebih fokus pada tema yang disampaikan oleh peneliti.<sup>111</sup>

Peneliti menggunakan analisis non statistik dimana data berupa deskriptif atau data tekstual, dengan langsung menafsirkan guna menyusun kesimpulan penelitian. Menurut Milles dan Huberman yang dikutip Sandu Siyoto dan Ali Sodik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, memilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada poin pentingnya. Proses ini berlangsung selama proses penelitian. Pada tahap reduksi data ini, peneliti secara terus-menerus melakukan tahap penelitian guna mendapatkan poin-poin penting dengan tujuan mendapatkan data secara sederhana sesuai fokus penelitian dari data yang sifatnya bercampur luas serta tidak memiliki kaitan dengan penelitian.

---

<sup>110</sup>Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 115

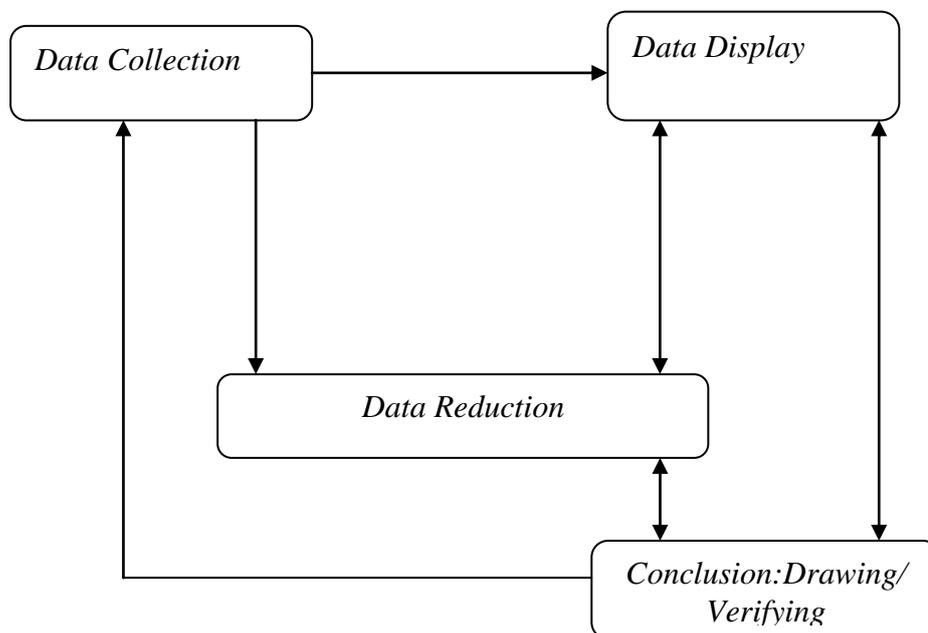
<sup>111</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian*.....hal. 97

## 2. Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan untuk penarikan sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan tahap ini karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data secara sistematis sesuai fokus penelitian guna penyusunan kesimpulan.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion: Drawing/Verifying*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Peneliti melakukan kesimpulan guna membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian berdasarkan temuan. Kesimpulan yang didalamnya memuat poin-poin penting bisa dilakukan setelah tahap penyajian data secara rinci.<sup>112</sup>



**Gambar 3.1. Komponen Analisis Data ( *Interractive Model* )**<sup>113</sup>

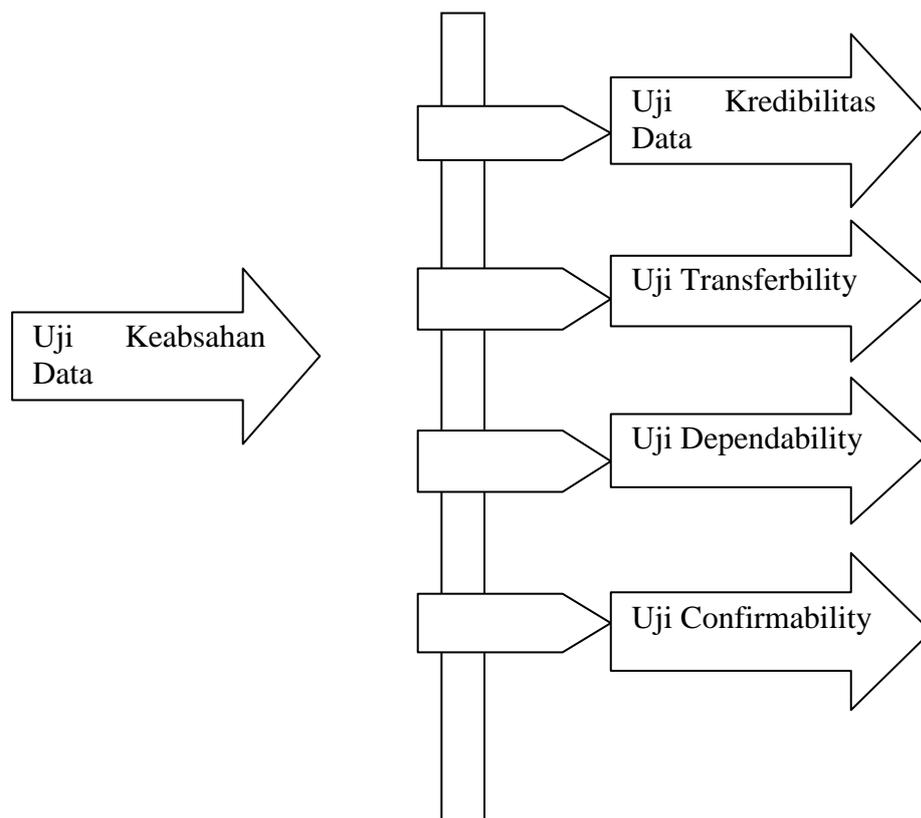
<sup>112</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Sleman:Media Publishing,2015), hal. 122-124

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.247

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang didapat dari lapangan adalah temuan fakta yang sifatnya masih mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut, supaya data dapat dipertanggungjawabkan. Maka, dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data menjadi hal penting yang memiliki kaitan dengan validitas reliabilitas.

Pengecekan keabsahan data dalam pendekatan kualitatif, terdiri dari: uji *credibility* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*(objektivitas).<sup>114</sup>



**Gambar 3.2 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif**<sup>115</sup>

<sup>114</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,(Sulawesi Selatan:Sekolah Tinggi Teologi Jafray,2018), hal. 115

<sup>115</sup>*Ibid*,hal. 115

## 1. Uji Kredibilitas (kepercayaan)

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu uji pengecekan yang dilakukan setelah peneliti melakukan observasi maupun pengamatan di lapangan. Data yang didapatkan tersebut masih harus dicek supaya tidak memiliki perbedaan data antara yang diperoleh peneliti dengan pemberi data melalui diskusi bersama.<sup>116</sup> Uji kredibilitas sendiri terdiri dari 6 tahap, yaitu:

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi maupun wawancara dengan sumber data yang sebelumnya pernah ditemui atau sumber data yang baru. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna data yang didapat benar-benar konkret sesuai yang ada di lapangan, selain itu dengan adanya perpanjangan pengamatan dapat menciptakan hubungan antar narasumber dan peneliti lebih akrab serta tidak ada yang dirahasiakan.<sup>117</sup> Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data yang didapat sudah benar, sesuai, dan tidak berubah-ubah, maka data dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diakhiri.

### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga urutan data dan peristiwa dapat direkam secara lebih pasti dan sistematis. Seperti contoh: mengamati peserta didik yang mengambil buku temannya, bagi orang awam hal itu dapat dianggap kategori akhlak buruk yaitu mencuri, namun bagi peneliti pendekatan kualitatif akan memiliki kesimpulan lain.

Meningkatkan ketekunan berarti mengecek kembali data yang sudah ditemukan, apakah salah atau benar sehingga dapat mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat melalui membaca

---

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal. 377

<sup>117</sup>Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*.....hal.118

referensi buku, hasil penelitian, dan dokumen-dokumen terkait penemuan penelitian.<sup>118</sup>

### c. Triagulasi

Triagulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, waktu, dan cara. Tujuan dari triagulasi adalah agar peneliti memiliki pemahaman yang lebih dari data yang ditemukan bukan untuk mencari kebenaran. Menurut Hengki Wijaya triagulasi dibagi menjadi tiga, diantaranya:

#### 1) Triagulasi Sumber

Pada triagulasi sumber terkait dengan penerapan metode keteladanan yang dilakukan guru untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik, misalnya untuk menguji kreadibilitas pelaksanaan keteladanan guru peneliti melakukan pengumpulan data dan pengecekan data melalui guru dan murid yang bersangkutan, setelah itu data dideskripsikan untuk dikategorikan antara data yang sama dan berbeda, kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dari kedua sumber tersebut sehingga dapat menghasilkan simpulan,

#### 2) Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik adalah menguji kreadibilitas data dengan melalui sumber data yang sama, namun melalui teknik pengumpulan data berbeda,

#### 3) Triagulasi waktu

Pada segi waktu dapat mempengaruhi tingkat kreadibilitas data. Peneliti berusaha mengambil data pada pagi hari, dimana narasumber masih fress dan segar, sehingga data lebih valid dan kreadibel, kemudian untuk mengecek kreadibilitas data dalam triagulasi waktu maka akan dilakukan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup>Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*.....,hal.118-119

<sup>119</sup>*Ibid.*,hal. 120-121

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari tahu seberapa besar kasus negatif yang muncul. Misalkan: guru 99% mengatakan bahwa si A adalah anak dengan perilaku yang tercela dan ada guru 1% yang mengatakan bahwa dia adalah anak yang baik, berarti masih ada perbedaan dan peneliti akan mencari tahu kenapa masih ada perbedaan tersebut. Apabila guru yang minoritas tadi kemudian mengatakan bahwa si A memiliki identik perilaku buruk maka data sudah dianggap kredibel,

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud disini adalah peneliti menggunakan dokumen baik berupa foto atau rekaman wawancara ketika mencari temuan data, guna sebagai bukti data yang ditemukan sekaligus mendukung kredibilitas data penelitian,

f. Mengadakan Member Check

Peneliti mendatangi kembali narasumber yang sudah memberikan data. Peneliti menyampaikan simpulan temuan data, kemudian dari forum itu data akan dikurangi, ditambah, diterima atau ditolak. Apabila sudah diterima, peneliti akan meminta pemberi data menandatangani sebuah bukti bahwa peneliti telah melakukan member check<sup>120</sup>

**2. Pengujian Transferability ( Keteralihan)**

Pengujian transferability merupakan pertanyaan empiris yang dinilai oleh pembaca laporan. Disini, peneliti meminta rekan akademisi, dosen dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian. Apabila pembaca laporan dapat memperoleh gambaran data secara jelas berarti laporan tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.<sup>121</sup>

**3. Pengujian Dependability ( Kebergantungan)**

Peneliti meminta pembimbing atau auditor untuk memeriksa keabsahan data yang telah didapatkan guna pembuktian penelitian terkait kematangan dan

---

<sup>120</sup>Wijaya, *Analisis Data Kualitatif.....*, hal. 120-121

<sup>121</sup>Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 64

konsistensi dalam kegiatan pengumpulan data.<sup>122</sup> Pengujian dependability ini dimulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, masuk lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis dan pengecekan data sampai simpulan.<sup>123</sup>

#### **4. Pengujian Konfirmability ( Kepastian)**

Pengujian konfirmability disebut dengan uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif manakala sudah disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmability hampir sama dengan uji dependability, bedanya konfirmability ini dilakukan oleh banyak orang, dengan tujuan apa yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>124</sup>

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan observasi yang dijadwal kurang lebih dalam 3 bulan sebanyak 2 sampai 4 kali, maka peneliti memanfaatkan untuk mengamati segi kegiatan belajar mengajar dan kebudayaan di MTs Al-Huda Bandung. Peneliti datang dengan membawa surat izin dari IAIN Tulungagung ke MTs Al-Huda, lalu waka kurikulum membagi kami dengan guru pamong sehingga peneliti juga dapat menggali data dari guru pamong tersebut.

Setelah proses pengamatan dan observasi tersebut, peneliti dapat menemukan permasalahan di lapangan yang diangkat sebagai judul penelitian sekaligus menentukan fokus penelitian.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti sebagai peneliti partisipatif ikut terjun langsung ke lapangan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Apabila data sudah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dan

---

<sup>122</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian*.....,hal. 64

<sup>123</sup> Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*.....,hal.123

<sup>124</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian*.....,hal. 64-65

pengecekan data. Peneliti juga mencatat data dengan lengkap dan detail supaya:

- a. Dapat mengkaji data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian,
- b. Mempermudah rencana pengumpulan data selanjutnya,
- c. Mempermudah dalam pembuatan pertanyaan selanjutnya,
- d. Sebagai bukti telah melakukan penelitian,
- e. Mempermudah dalam membuat simpulan,
- f. Data tersebut akan lebih valid karena temuan yang terkumpul sangat rinci.

### **3. Tahap Penyusunan Laporan**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data, maka peneliti melakukan penyusunan laporan guna diberikan pada dosen pembimbing untuk revisi. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai dosen pembimbing menyatakan bahwa laporan siap untuk diujikan.